KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Ikuti aturan pembatasan usia,komisi X minta remaja tak palsukan umur di Medsos
Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Ikuti Aturan Pembatasan Usia

Komisi X Minta Remaja Tak Palsukan Umur Di Medsos



FOTO: TEDY KROENIWIRAN.ID

Lestari Moerdijat

ANGGOTA Komisi X DPR Lestari Moerdijat mengajak para remaja untuk tidak memalsukan usia saat mendaftar akun media sosial (medsos). Kejujuran dalam mencantumkan data diri merupakan langkah sederhana, tapi berdampak besar bagi perlindungan diri yang aman bagi generasi muda.

"Jujur mengatakan, umur masih 15 tahun, sehingga otomatis akan terproteksi. Itu hal sederhana yang bisa dilakukan untuk membangun sistem perlindungan," ujar Rerie, sapaan akrabnya, di Jakarta, Kamis (7//5/2026).

Dengan mencantumkan usia sebenarnya, para remaja secara otomatis memproteksi diri dari informasi yang tidak seharusnya mereka terima, sekaligus mengurangi risiko menjadi sasaran kejahatan siber. "Yang paling utama adalah membantu Indonesia untuk bisa menciptakan ekosistem yang aman untuk para pemuda," tegas politikus Nasdem ini.

Wakil Ketua MPR ini menyampaikan, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Pelindungan Anak yang membatasi akses konten berdasarkan usia telah diberlakukan sekitar dua bulan. Dengan itu, pelajar bisa melaporkan ke aparat berwenang jika masih bisa mengakses konten yang tidak layak, meskipun sudah mencantumkan usia asli.

Selain itu, ia menekankan keterbukaan pikiran dan hati dalam berkomunikasi. Semua orang harus mau mendengar dan memiliki kemauan mencerna informasi di dalam hati terlebih dahulu, sebelum memberi jawaban yang tepat. "Jangan mendengar lalu langsung menjawab," pesannya.

Rerie juga berpesan agar generasi muda membiasakan diri menjadi manusia yang berpikiran dan hati terbuka, bukan menjadi manusia yang mudah ngotot yang biasanya berujung pada kehancuran

Senada, anggota Komisi X DPR Once Mekel mengimbau para orang tua untuk lebih memperketat pengawasan terhadap penggunaan medsos dan perangkat elektronik (gawai) pada anak-anak. Mengingat besarnya risiko dampak negatif yang membayangi tumbuh kembang generasi muda. "Ketergantungan pada layar digital dapat memengaruhi psikologis anak secara signifikan," ujarnya, Kamis (7/5/2026). ■ TIF